

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia lahir dan tumbuh dalam buaian serta pelukan bahasa. Berbahasa ibarat menghirup udara. Setiap saat dikonsumsi tanpa mempertanyakan dari mana asal-usulnya. Manusia baru mulai resah mengenai kualitas udara tatkala merasakan adanya polusi yang membuat pernapasan sesak. Hal serupa terjadi pada bahasa, antara lain ketika memasuki komunitas asing yang tidak dapat dipahami. Ketika kata-kata dan informasi tidak lagi dapat dipahami, bahkan membingungkan, manusia mulai kritis untuk mempertanyakan bahasa dan fungsinya.

Dalam pengertian populer, bahasa adalah percakapan (Muhyiddin, 2013 : 25). Bahasa muncul tatkala bunyi dan ide tampil bersama dalam sebuah obrolan ataupun wacana. Berbeda dengan obrolan yang sering tidak memiliki arah. Wacana adalah suatu aktivitas pembicaraan yang bersifat dialogis yang memiliki kualitas serta komitmen intelektual untuk memperoleh kebenaran bersama. Berbahasa tidak selalu dalam bentuk dialog, tetapi bisa saja monolog. Hanya, ketika seseorang berbicara sendirian, bisa saja pembicaraan itu ditujukan, secara mental, pada orang lain sebagai "pendengar", yaitu "diri sendiri" atau bisa jadi kepada figur yang tidak hadir secara nyata, seperti Tuhan, atau seseorang yang hadir dalam imajinasi

Setiap orang mempunyai dan menggunakan bahasa. Berbahasa merupakan kegiatan rutin manusia yang alamiah sebagaimana layaknya manusia bernapas. Namun, dapat dibayangkan apa yang terjadi apabila manusia tidak memiliki bahasa, bumi ini akan membisu seperti pepohonan yang tumbuh dan berkembang sebagaimana adanya. Manusia pantas bersyukur dengan bahasa yang dimilikinya karena dapat mengidentifikasi tentang identitas dan eksistensi dirinya sebagai manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi apabila ditinjau dari fungsinya.

Dengan berkomunikasi pada sesama, bahasa mau tidak mau merupakan perekat social yang manusia dapat saling mengenal, berbicara dan bersenda gurau atau bahkan saling mencerca satu sama lainnya. Dengan bahasa manusia membedakan dirinya dengan makhluk hidup lainnya yang ada di jagat raga ini. Pengertian bahasa dapat dipandang dari dua sisi, yakni secara internal dan eksternal. Secara internal bahasa dimaksudkan sebagai sistem bunyi yang bermakna. Sebagaimana yang dikemukakan oleh R.H. Robins bahwa

bahasa secara internal adalah '*A language is a system of arbitrary vocal symbols by means of which a group cooperates*.'" (bahasa adalah sistem pelambangan bunyi social yang arbitrer di mana kelompok masyarakat dapat saling bekerja sama). Secara sederhana, pengertian arbitrer adalah menyatakan sesuatu berdasarkan konvensi dari masyarakat bahasa itu sendiri. Misalnya, kata "rumah" dalam bahasa Indonesia sama dengan '*house*' dalam bahasa Inggris, "*omah*" dalam bahasa Jawa dan "*imah*" dalam bahasa Sunda (Muhyiddin, 2013 : 25)..

Kridalaksana dalam Ngalim (2013:62) mengatakan bahwa integrasi adalah penggunaan secara sistematis unsur bahasa lain seolah-olah merupakan bagian dari suatu bahasa tanpa disadari oleh pemakainya. Berdasarkan konsep tersebut, menunjukkan bahwa integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain (sebagai bahasa kontributor, donor atau penyumbang) ke dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga bahasa lain tersebut seakan-akan telah menjadi bahasa yang sedang digunakan (sebagai bahasa penerima, atau resipen). Dengan kata lain, bahasa kontributor tersebut sudah menjadi warga bahasa resipen. Proses penerimaan unsur bahasa lain, khususnya unsur kosakata dalam bahasa Indonesia pada awalnya dilakukan secara audial. Artinya, mina-mina penutur Indonesia mendengarkan butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya lalu mencoba menggunakannya. Oleh karena itu, kosakata yang diterima secara audial seringkali menampilkan ciri ketidakteraturannya bila dibandingkan dengan kosakata aslinya.

Ngalim (2013:63) menyatakan bahwa integrasi bahasa daerah dan bahasa asing sebagai bahasa kontributor ke dalam bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa penerima. Prosesnya, sudah barang tentu menyesuaikan dengan kaidah bahasa penerima, terutama, aspek ejaan. Untuk konkretnya, dapat diperhatikan beberapa cuplikan berikut. Kata dan frasa yang berasal dari bahasa daerah cirinya, kebanyakan tidak mengalami perubahan dari sisi penulisan dan pengucapan.

1. Jelaskan yang Anda maksud *anu*. 'yang tidak disebutkan namanya'.
2. Ibu sedang *adang*. 'menanak nasi menggunakan dandang'.
3. Perhiasan itu memang *apik*. 'rapi, 'bersih' dan 'bagus'.
4. *Ari-ari* bayi itu sudah dibuang di sungai. 'tembuni, plasenta'.
5. Barang-barang yang ada. di almari *awut-awutan*. 'tidak mengikuti aturan'.

Internet dan media baru dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan komunikasi politik di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Ia menghubungkan politisi, pendukung partai politik, aktivis, dan partai-partai itu sendiri. Ia juga digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pimpinan politik kepada masyarakat dan sebaliknya. Pengguna internet dari tahun ke tahun semakin meningkat, dan para ahli komunikasi

politik menyadari betul bahwa semakin lama orang menggunakan internet, maka semakin lama orang akan menghabiskan waktu mereka di depan internet (Irwansyah dalam Arofah, 2015).

Penelitian mengenai penggunaan integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, misalnya telah diteliti dalam media komunikasi elektronik internet, sementara pada penggunaan integrasi bahasa juga terdapat di dalam media lainnya seperti *Youtube* yang belum pernah diteliti oleh orang lain. Itulah sebabnya penelitian ini penting untuk dilakukan.

B. Ruang Lingkup

Objek penelitian ini adalah integrasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik *youtube*. *Youtube* sebagai sumber belajar sosiolinguistik bahasa Inggris. Secara spesifik objek penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan kata yang mengalami intergrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam media *youtube* dan implementasi pembelajaran bahan ajar integrasi.

C. Fokus Kajian

Fokus penelitian ini, “bagaimana pengembangan bahan ajar integrasi leksikon bahasa dalam media elektronik? Penelitian tersebut dibedakan menjadi dua sub fokus.

1. Bagaimanakah integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik?
2. Bagaimana pengembangan bahan ajar integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Menganalisis integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik
2. Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar integrasi leksikon bahasa Inggris ke bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan di bidang bahasa kepada pembaca mengenai pengembangan bahan ajar integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik *youtube*. Dengan

diketahui perkembangan integrasi para linguis, pelajar, dan mahasiswa bisa memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan pengembang implementasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memahami penggunaan integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik *youtube* yang dikaitkan dengan pembelajaran sociolinguistik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan belajar siswa mengenai penggunaan penggunaan integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik *youtube* yang dikaitkan dengan pembelajaran sociolinguistik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu kebahasaan, karena hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai penggunaan integrasi leksikon bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia berbasis media komunikasi elektronik *youtube* yang dikaitkan dengan pembelajaran sociolinguistik.

F. Penjelasan Istilah

Integrasi adalah masuknya unsur bahasa lain (sebagai bahasa kontributor, donor atau penyumbang) ke dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga bahasa lain tersebut seakan-akan telah menjadi bahasa yang sedang digunakan (sebagai bahasa penerima, atau resipen), Dengan kata lain, bahasa kontributor tersebut sudah menjadi warga bahasa resipen.

Leksikon adalah koleksi leksem pada suatu bahasa. Kajian terhadap leksikon mencakup apa yang dimaksud dengan kata, strukturisasi kosakata, penggunaan dan penyimpanan kata, pembelajaran kata, sejarah dan evolusi kata (etimologi), hubungan antarkata, serta proses pembentukan kata pada suatu bahasa. dalam penggunaan sehari-hari, leksikon dianggap sebagai sinonim kamus atau kosakata.